

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Usahatani nilam di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas merupakan usaha yang menguntungkan. Pendapatan dari usahatani nilam pada masa panen I memperoleh nilai keuntungan usahatani sebesar Rp189.780,00. Sedangkan pada panen II mengalami peningkatan pendapatan dengan nilai keuntungan sebesar Rp1.515.822,00 dan pada panen III mengalami penurunan pendapatan dengan nilai keuntungan sebesar Rp504.780,00. Pernyataan diatas menjelaskan bahwa usahatani nilam dinyatakan layak untuk diusahakan tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan tanggungan keluarga 3 sampai 5 anggota keluarga.
2. Perhitungan mengenai analisis kelayakan usaha pada usahatani nilam dengan menggunakan analisis *R-C Rasio* dan *Break Even Point* (BEP), Diketahui nilai *R-C Rasio* per musim yaitu 1,41 yang bermakna untuk setiap Rp100 biaya dikeluarkan, maka usahatani nilam memperoleh pendapatan per musim sebesar Rp141 maka hasil dari analisis *R-C Rasio* dinyatakan layak untuk diusahakan. Nilai *Break Even Point* dari usahatani nilam diperoleh nilai BEP Produksi sebesar 137,03 kg daun nilam dan nilai BEP Rupiah pada tingkat harga sebesar Rp273.990,8. Pernyataan diatas menjelaskan bahwa usahatani nilam dinyatakan layak untuk diusahakan tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan tanggungan keluarga 3 sampai 5 anggota keluarga.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan dari penelitian tentang analisis kelayakan usahatani nilam di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas adalah :

1. Usahatani nilam tetap dipertahankan sebagai tambahan pendapatan keluarga. Petani menanam nilam bibit unggul dengan kadar minyak atsri yang tinggi sehingga dapat meningkatkan harga jual produksinya.
2. Pemerintah Daerah hendaknya dapat berperan lebih sebagai fasilitator dalam pembentukan jaringan pemasaran sehingga mampu meningkatkan nilai tawar daun nilam dan pembinaan terhadap petani untuk meningkatkan kemampuan di bidang budidaya agar tidak terjadi gagal panen kembali.
3. Petani diharapkan lebih banyak mencari informasi tentang cara budidaya maupun teknologi pertanian, terutama dalam pengendalian hama maupun penyakit tanaman agar produksi yang dihasilkan oleh petani menjadi lebih baik lagi, sehingga dapat meningkatkan penerimaan petani.

